

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas [PTK](*classroom action research*). Pemilihan bentuk PTK dalam penelitian ini berdasarkan pada pemahaman yang sejalan antara tujuan penelitian dan tujuan PTK. Tujuan PTK menurut Aqib (2007: 13) antara lain: (1) meningkatkan mutu, isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas; (3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*); (5) meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK dan; (6) meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Materi pembelajaran tari Saman dijadikan rujukan untuk melaksanakan proses pembelajaran seni tari sebagai media pembentukan dan peningkatan perilaku prososial siswa. Melalui penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menentukan sendiri langkah-langkah pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Adapun bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah bersifat kolaboratif, yaitu tidak hanya melibatkan guru, tetapi

juga kepala sekolah, peneliti merangkap observer, dan dibantu oleh seorang guru bidang seni tari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Menurut Supardi (2005: 210),

“Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti”.

Menurut Aqib (2007: 18-19):

“Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas produk sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan”.

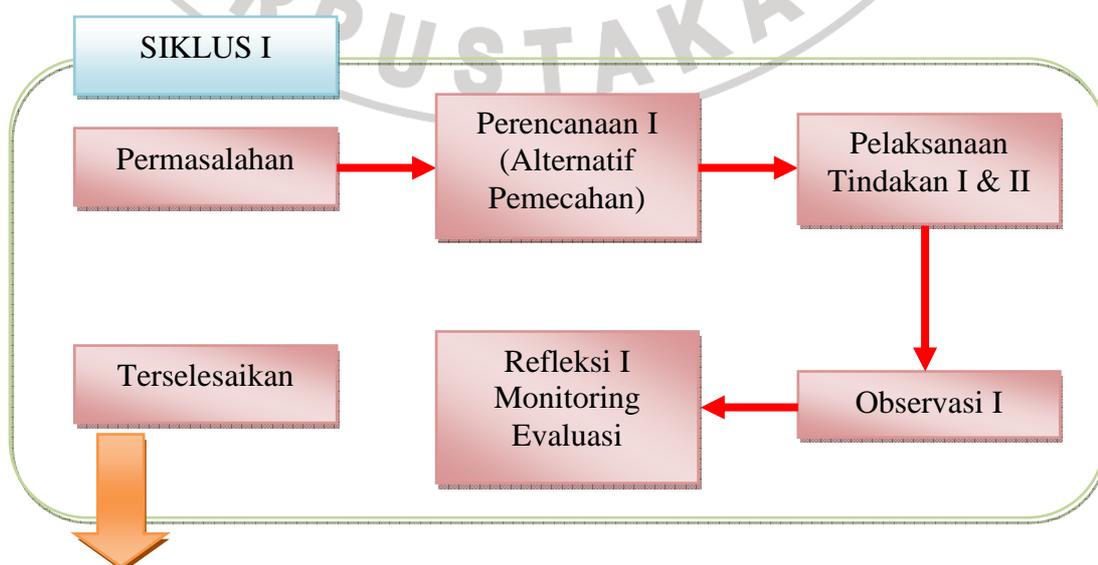
Pada kegiatan penelitian, peneliti dibantu satu orang guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran tari Saman yang dirancang untuk menumbuhkan perilaku prososial anak. Peneliti melakukan penelitian awal untuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran tari Saman. Setelah rancangan pembelajaran berhasil dirumuskan, selanjutnya guru kelas mengimplementasikan di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

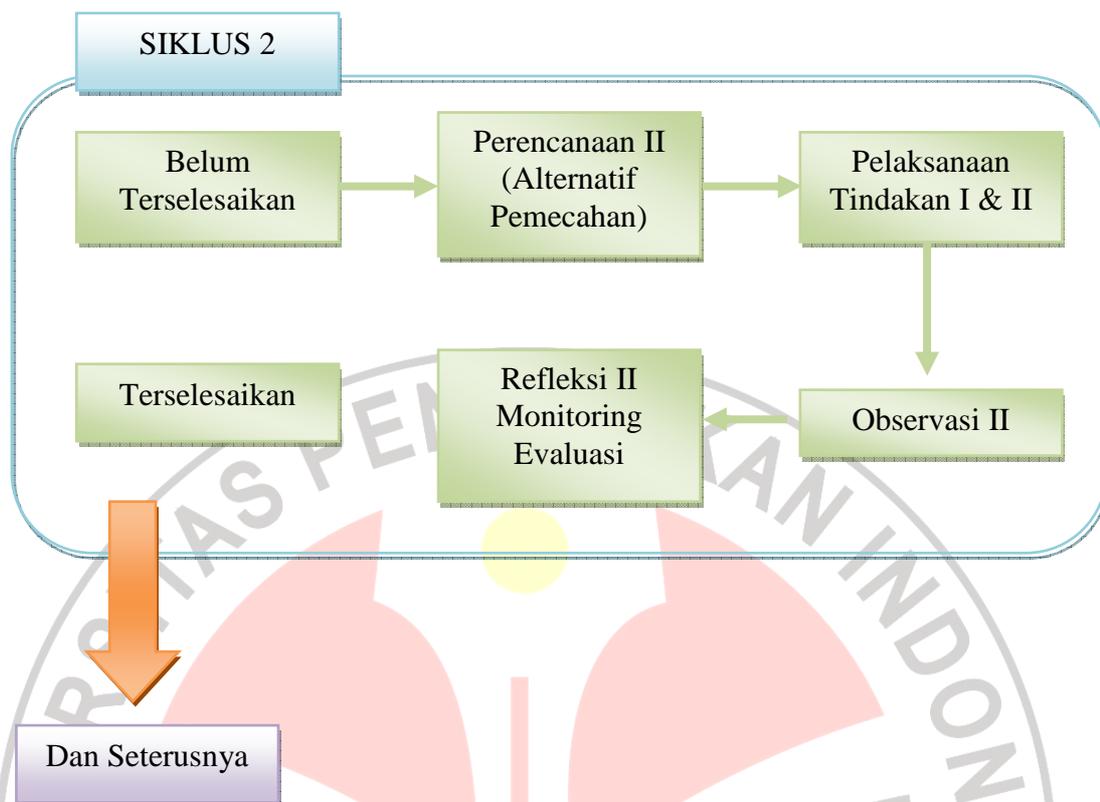
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian *action research* ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Elliot (1982). Menurut John Elliot

(1982) dalam Sunyono (2007: 2) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Penelitian Tindakan Kelas model John Elliott, lebih kompleks dan detail. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi(tindakan). Maksud penyusunan secara terinci PTK Model John Elliot ini, supaya dapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar.Selanjutnya, terincinya setiap aksi atau tindakan menjadi beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Karena dalam kenyataan di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi dalam beberapa langkah.

Mengacu pada pemikiran Elliot, dalam penelitian ini terdapat empat siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sehingga keseluruhan terdapat delapan pertemuan.

**Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**





Penelitian Tindakan Kelas model Elliot (Hopkins, 1993: 49) yang di gambarkan pada siklus di atas, sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian. Terdapat beberapa langkah sebelum kegiatan penerapan proses pembelajaran dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan survey awal untuk mendiagnosis permasalahan yang terjadi di lapangan, yakni melakukan survey tentang perilaku prososial anak.

Merencanakan langkah-langkah proses pembelajaran Tari Saman. Langkah-langkah perencanaan itu, meliputi: perumusan tujuan pembelajaran,

penentuan indikator yang ingin diraih, dan penentuan instrumen yang digunakan. Dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipenuhinya antara lain mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana, dan perlengkapan karya seni tari Nusantara daerah lain serta mampu memeragakan tari Nusantara daerah lain tanpa iringan (untuk siswa kelas V); kemudian mampu memeragakan tari Nusantara daerah lain secara berkelompok dan mampu menggelar pertunjukan tari Nusantara di sekolah (untuk siswa kelas VI). Dengan demikian pemilihan tari saman untuk materi pembelajaran seni tari bagi siswa kelas V dan VI sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam KTSP pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Tingkat SD/MI.

Rencana atau rancangan tersebut sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Tari Saman. Selanjutnya dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan refleksi untuk mengkaji ulang apa yang sudah dilaksanakan sebagai dasar pembelajaran selanjutnya.

## **2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi model pembelajaran Tari Saman berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran tari Saman. Hal tersebut dilaksanakan guna menumbuhkan perilaku prososial pada anak. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilakukan proses pembelajaran berikutnya untuk mengembangkan atau

meningkatkan proses pembelajaran sebelumnya. Pada pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh guru yang berlatarbelakang pendidikan seni tari. Adanya guru ini membantu dalam menyampaikan proses pembelajaran Tari Saman dan membantu mengikuti perkembangan siswa serta perubahan perilaku siswa terhadap setiap tahapan pembelajaran.

### **3. Tahap Pengamatan (*Observing*)**

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi seni tari yang mempunyai latar belakang pendidikan seni tari. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati dan mengevaluasi setiap tindakan yang diberikan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi proses pembelajaran, situasi (keadaan) kelas, interaksi siswa dan hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung sehingga dapat diketahui hasil pencapaian dari pembelajaran tersebut. Apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilakukan koreksi untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran secara optimal.

### **4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap ini merupakan tahap pengkajian ulang dari pelaksanaan proses pembelajaran Tari Saman. Setiap tindakan dilihat ulang untuk melihat kelebihan, kekurangan, dan tingkat pencapaian hasil. Untuk itu, indikator pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi bersama guru bidang studi seni tari dan peneliti yang merangkap sebagai observer

untuk mengetahui kekurangan dan kendala yang terjadi pada suatu pertemuan. Peneliti, dan guru kemudian merancang dan menetapkan tindakan untuk dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Dalam penelitian ini dirancang dalam sebuah siklus, sebagai siklus awal untuk mengatasi suatu masalah. Dalam pelaksanaannya dihasilkan empat siklus dengan dua kali pertemuan, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran Tari Saman mencapai delapan kali pertemuan. siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Pertemuan kedelapan pelaksanaan proses pembelajaran diberhentikan karena tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku prososial sudah sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini diuraikan tahap-tahap pelaksanaan siklus pembelajaran Tari Saman:

**Tabel 3.1**  
**Siklus Pembelajaran Tari Saman**

| <b>Siklus</b>                             | <b>Rencana Pembelajaran</b>   | <b>Pelaksanaan</b>  | <b>Evaluasi</b>  | <b>Refleksi</b>  |
|---|---|---|--|--|
| <b>Siklus 1<br/>Pertemuan 1<br/>dan 2</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis gerak anggota tubuh (tangan, kepala, badan) yang dapat dan tidak dapat menimbulkan bunyi</li> <li>• Analisis perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran gerak anggota tubuh (tangan, kepala, badan) yang dapat dan tidak dapat menimbulkan bunyi</li> <li>• Upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hasil pembelajaran gerak anggota tubuh (tangan, kepala, badan) yang dapat dan tidak dapat menimbulkan bunyi</li> <li>• Evaluasi atas perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi hasil pembelajaran gerak anggota tubuh (tangan, kepala, badan) yang dapat dan tidak dapat menimbulkan bunyi</li> <li>• Refleksi atas upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong</li> </ul> |

|   |   |  |   |   |
|---|---|--|---|---|
|   |   | ( <i>supporting</i> ).   | ( <i>supporting</i> ).  | ( <i>helping</i> ),<br>mendukung<br>( <i>supporting</i> ).  |
| <b>Siklus 2<br/>Pertemuan 3<br/>dan 4</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih perasaan bertekanan dan tak bertekanan melalui tepukan tangan</li> <li>• Analisis perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih perasaan bertekanan dan tak bertekanan melalui tepukan tangan</li> <li>• Upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih perasaan bertekanan dan tak bertekanan melalui tepukan tangan</li> <li>• Upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi hasil pembelajaran perasaan bertekanan tak bertekanan lambat melalui tepukan tangan</li> <li>• Refleksi atas upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> |
| <b>Siklus 3<br/>Pertemuan 5<br/>dan 6</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis beragam ruang melalui gerak anggota tubuh</li> <li>• Analisis perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis beragam ruang melalui gerak anggota tubuh</li> <li>• Upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hasil pembelajaran Analisis beragam ruang melalui gerak anggota tubuh</li> <li>• Evaluasi atas perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi hasil pembelajaran Analisis beragam ruang melalui gerak anggota tubuh</li> <li>• Refleksi atas upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul>               |
| <b>Siklus 4<br/>Pertemuan 7<br/>dan 8</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis gerak, rias, dan busana tari Saman</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis gerak, rias, dan busana tari Saman</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hasil pembelajaran analisis gerak,</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi hasil pembelajaran analisis gerak,</li> </ul>   |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  | <p>melalui apresiasi audio-visual (VCD atau gambar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> | <p>melalui apresiasi audio-visual (VCD atau gambar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> | <p>riyas, dan busana tari Saman melalui apresiasi audio-visual (VCD atau gambar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi atas perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> | <p>riyas, dan busana tari Saman melalui apresiasi audio-visual (VCD atau gambar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi atas upaya menumbuhkan perilaku prososial anak, meliputi perilaku berbagi (<i>sharing</i>), bekerja sama (<i>cooperating</i>), menolong (<i>helping</i>), mendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul> |
|--|--|---|--|--|

### 3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang meliputi yakni tari Saman, dan perilaku prososial.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Pembelajaran Tari Saman**

| Variabel          | Dimensi  | Indikator  |
|-------------------|--|--|
| <b>Tari Saman</b> | Gerak berbunyi<br>tak berbunyi<br>(gerak tepuk tangan, tepuk dada, tepuk paha, gerak lautse, gerak tungkuk, gerak singkeh) | a. Ketepatan.<br>b. Kecepatan.<br>c. Keseimbangan.<br>d. Kekompakan. |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | Waktu<br>(Syair/Lagu,<br>ritme, tempo)   | a. Ketepatan.<br>b. Kecepatan.<br>c. Keseimbangan.<br>d. Kekompakan. |
|  | Ruang(level<br>bawah, level<br>sedang/medium,<br>volume sempit,<br>luas dan lebar) | a. Ketepatan.<br>b. Kecepatan.<br>c. Keseimbangan.<br>d. Kekompakan. |

**Tabel 3.3**  
**Variabel Perilaku Prososial**

| Variabel                  | Dimensi                                | Indikator   |
|---------------------------|--|---|
| <b>Perilaku Prososial</b> | Berbagi<br>( <i>sharing</i> )          | Siswa dapat:<br>berbagi kemampuan gerak kepada<br>anggota kelompoknya dan kelompok<br>lain.   |
|                           | Bekerja sama<br>( <i>cooperating</i> ) | Siswa dapat:<br>Bekerja sama dalam menyusun,<br>mengatur,dan menghafal setiap gerak<br>dan syair dengan anggota kelompoknya<br>dan kelompok lain dalam proses menari. |
|                           | Menolong<br>( <i>helping</i> )         | Siswa dapat:<br>Membantu anggota kelompoknya dan<br>kelompok lain yang kesulitan dalam<br>melakukan gerak tari.   |

|  |                                    |  |
|--|------------------------------------|--|
|  | Mendukung<br>( <i>supporting</i> ) | Siswa dapat:<br>Memberikan tanggapan positif dan dukungan terhadap setiap aktivitas /gerakan yang dilakukan oleh penampilan kelompoknya dan kelompok lain. |
|--|------------------------------------|--|

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Sejahtera I Bandung tahun ajaran 2008-2009.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini kelas V-VI sebanyak 30 orang, ditentukan secara total sampling yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini berdasarkan pada observasi awal yang menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terlihat lebih individual, sehingga perilaku prososial belum begitu nampak. Untuk itu diperlukan suatu *treatment* melalui penelitian ini. Diharapkan pembelajaran tari Saman dapat menumbuhkan perilaku prososial anak, terutama siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu juga pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengamatan awal; bahwa periode usia ini adalah suatu waktu di mana interaksi dengan teman sebaya berjalan cukup intensif. Minat dalam hubungan di luar keluarga melebihi minat hubungan di dalam keluarga. Mereka mempunyai kapasitas yang telah berkembang baik untuk mencintai,

merasa terharu, dan berbagi. Pada periode usia ini, sangat baik dilakukan pembimbingan yang mengarah ke hal-hal yang bersifat positif agar psikologi yang sedang tumbuh menjadi lebih bermakna bagi diri siswa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi, wawancara (*interview*), dokumen, jurnal refleksi, dan rekaman video. Pengumpulan data ini dilakukan sejak bulan september sebagai observasi awal, dan kegiatan proses pembelajaran dimulai bulan Oktober sampai bulan November.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui proses penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dijadikan sasaran dengan cara melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik observasi ini banyak digunakan untuk mendapat data secara langsung dari lapangan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap model pembelajaran Tari Saman untuk menumbuhkan perilaku prososial pada anak di SD Sejahtera 1 Bandung. Observasi dilakukan 10 kali, satu kali observasi dilakukan pra-penelitian, delapan kali observasi selama penelitian berlangsung, dan satu kali observasi pasca-penelitian selesai.

Pedoman observasi berisi seputar proses pembelajaran di kelas, materi seni tari Saman yang diberikan, model pembelajaran Tari Saman, metode

pembelajaran tari Saman yang digunakan oleh guru, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan perilaku prososial anak.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut,

**Tabel 3.4**  
**Observasi**

| <b>Masa Observasi</b>   | <b>Frekuensi</b> | <b>Hal yang Diobservasi</b>  |
|-------------------------|------------------|--|
| <b>Pra-penelitian</b>   | 1 [satu] kali    | Sikap, perilaku, dan interaksi siswa dengan siswa lain.  |
| <b>Penelitian</b>       | 8 [delapan] kali | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap, perilaku, dan interaksi siswa dengan siswa lain;</li> <li>• Minat dan respon siswa terhadap tari Saman;</li> <li>• Kemampuan siswa dalam membawakan tari Saman.</li> </ul> |
| <b>Pasca-penelitian</b> | 1 [satu] kali    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap, perilaku, dan interaksi siswa dengan siswa lain;</li> <li>• Minat dan respon siswa terhadap tari Saman;</li> <li>• Dampak pembelajaran tari Saman bagi siswa.</li> </ul>   |

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dimaksud adalah guru bidang studi kesenian, orang tua, kepala sekolah, dan siswa SD Sejahtera 1 Bandung. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang digunakan oleh guru, materi ajar, kendala yang dihadapi dalam menyampaikan

materi pelajaran, perilaku prososial anak, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Wawancara dilakukan 8 kali dengan maksud:

- a. Wawancara pertama: Kepala Sekolah dan Guru untuk mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi siswa, kemampuan siswa, profil siswa/ sekolah, interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Wawancara kedua : Kepada orang tua untuk mengetahui kondisi siswa, kemampuan siswa, interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Wawancara ketiga: Kepada Guru untuk mengumpulkan persepsi guru terhadap kondisi /sikap prososial siswa di sekolah.
- d. Wawancara keempat kepada siswa dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan persepsi siswa terhadap perilaku prososial (eksisting).
- e. Wawancara kelima kepada siswa dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan persepsi siswa terhadap perkembangan perilaku prososial selama pembelajaran berlangsung.
- f. Wawancara keenam kepada siswa dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan persepsi siswa terhadap perkembangan perilaku prososial setelah mengikuti pembelajaran tari Saman.
- g. Wawancara ketujuh kepada guru mengumpulkan informasi dan penilaian guru terhadap perkembangan perilaku prososial siswa setelah mengikuti pembelajaran tari Saman.
- h. Wawancara kedelapan kepada guru dan siswa menghimpun pesan dan saran serta menggali kesan-kesan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran tari Saman untuk memperkaya hasil penelitian.

mengumpulkan informasi dan penilaian guru terhadap perkembangan perilaku prososial siswa setelah mengikuti pembelajaran tari Saman.

Hal-hal yang ditanyakan dalam proses wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara**

| <b>Objek</b>          | <b>Waktu</b>                          | <b>Hal yang Ditanyakan</b>  |
|-----------------------|---------------------------------------|---|
| <b>Guru Seni Tari</b> | Pra-penelitian dan selama penelitian. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pembelajaran seni tari.</li> <li>• Tujuan pembelajaran seni tari.</li> <li>• Metode pembelajaran seni tari.</li> <li>• Kurikulum pembelajaran seni tari.</li> <li>• Kreativitas dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.</li> <li>• Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni tari.</li> <li>• Sikap dan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran seni tari.</li> <li>• Minat dan respon siswa terhadap tari Saman.</li> </ul> |
| <b>Siswa</b>          | Selama penelitian.                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat siswa terhadap tari Saman.</li> <li>• Respon siswa terhadap tari Saman.</li> <li>• Kesan siswa terhadap tari Saman.</li> <li>• Pemahaman siswa terhadap tari Saman.</li> <li>• Apresiasi siswa terhadap tari Saman.</li> <li>• Sikap dan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran seni tari.</li> </ul>   |
| <b>Orang Tua</b>      | Selama penelitian                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku prososial anak, baik di sekolah maupun di rumah.</li> <li>• Perkembangan perilaku anak setelah sekolah di SD Sejahtera I Bandung.</li> </ul>  |

|                       |                   |   |
|-----------------------|-------------------|---|
|                       |                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya orang tua dalam meningkatkan perilaku prososial anak.</li> <li>• Pandangan orang tua tentang hambatan belajar tari di SD Sejahtera I Bandung.</li> <li>• Pendapat orang tua tentang pembelajaran tari Saman.</li> <li>• Tanggapan orang tua tentang perlu/tidak-nya pembelajaran tari Saman di SD Sejahtera I Bandung.</li> <li>• Tanggapan orang tua tentang pengaruh pembelajaran tari Saman terhadap perilaku prososial putra/putri-nya.</li> </ul>             |
| <b>Kepala Sekolah</b> | Selama penelitian | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum perilaku prososial anak di SD Sejahtera I Bandung.</li> <li>• Data/kasus tentang siswa yang mengalami masalah prososial.</li> <li>• Upaya sekolah dalam menstimulasi perilaku prososial.</li> <li>• Upaya sekolah dalam mengatasi masalah anti sosial.</li> <li>• Tujuan diselenggarakannya pembelajaran seni tari di SD Sejahtera I Bandung.</li> <li>• Hambatan yang dihadapi sekolah dalam pembelajaran seni tari di SD Sejahtera I Bandung.</li> </ul> |

### 3.4.3 Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian; jurnal pertama dibuat oleh peneliti, dan jurnal kedua dibuat oleh siswa. Jurnal refleksi untuk peneliti berisi catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran tari Saman dan perilaku prososial anak. Jurnal ini dibuat untuk

delapan kali pertemuan. Sedangkan jurnal refleksi untuk siswa berisi catatan siswa mengenai kesan-kesan siswa berkaitan dengan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran tari Saman. Jurnal ini pun diisi untuk delapan kali pertemuan (bentuk jurnal dapat dilihat pada lampiran).

#### **3.4.4 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpul data yang ditujukan untuk menganalisis berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Terutama hasil penelitian berupa rekaman gambar (VCD) yang akan sangat membantu jika terdapat objek yang tidak terekam oleh pengamatan secara langsung oleh peneliti. Selain itu, dokumentasi dapat juga berupa foto-foto ketika interaksi pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengabadikan fenomena yang terjadi dan nantinya dapat dianalisis sebagai data primer. Dengan demikian, data yang ada akan lebih memperkaya penelitian yang sedang berlangsung.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setiap data yang terkumpul dikaji dan dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik analisis lebih bersifat interpretatif, artinya data yang berhasil dikumpulkan akan diinterpretasi oleh peneliti, kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk hasil penelitian. Dalam proses ini pula, besar kemungkinan terjadi lintas data, artinya satu data akan diolah dan digabungkan atau

dikolaborasikan dengan data yang lain sehingga laporan hasil penelitian akan lebih kaya dan dinamis.

### 3.5.1 Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data dengan teknik perguliran dan *triangulasi*. Teknik perguliran dilakukan dengan langkah pertama yang ditempuh adalah menemui informan pertama, baik informan perorangan maupun kelompok, informasi dari informan tersebut merupakan data satu. Data satu dari informan pertama digulirkan ke informan kedua untuk mendapatkan data kedua. Informasi kedua digulirkan ke informan ketiga untuk memperoleh data ketiga dan seterusnya. Data yang diperoleh dari informan terakhir digulirkan lagi ke informan pertama untuk mencocokkan data yang diperoleh dari informan-informan sebelumnya.

Hasil pengguliran data tersebut, selanjutnya dilakukan *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Moleong (2000: 178) membedakan empat macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik *triangulasi* dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Hal ini dapat dicapai dengan dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan

umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2000: 178).

Adapun operasionalisasi di lapangan teknik ini adalah dilakukan dengan cara mengakan *check* antara data pertama dengan data kedua, *recheck* antara data kedua dan data ketiga, serta *cross check* data ketiga dengan data pertama, dengan cara:

- 1) Membandingkan fakta di lapangan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isu dokumen yang saling berkaitan;
- 3) Mengecek keabsahan data yang diberikan antara informan-informan yang datanya saling berkaitan.

### **3.5.2 Penafsiran Data**

Pada hakikatnya penelitian sosial itu meliputi dua tahapan pokok, yaitu tahap empirik dan tahap interpretatif. Pada tahap empirik peneliti akan dipandu oleh ide atau gagasan dan teori-teori tentang fakta tertentu, sedangkan pada tahap interpretatif, peneliti membandingkan fakta dengan teori yang pertama diajukan dalam penelitian dan mencoba memahaminya menurut kesamaan dengan teori lainnya yang mungkin lebih luas (Garna, 2000: 18).

Dalam penelitian ini, penafsiran data dilakukan berdasarkan data, fakta dan informasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori yang ada. Data, fakta dan informasi yang telah dikumpulkan, dihubungkan dan diuji dengan kategori yang ditetapkan. Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut diolah dan diinterpretasikan secara kualitatif dengan maksud menjawab masalah penelitian. Data tersebut ditafsirkan menjadi kategori-kategori yang berarti menjadi bagian dari teori atau mendukung teori yang diformulasikan secara deskriptif, lalu ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.

